

## **Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris pada Usia Anak Pra Tk Kenanga & Mujizat**

Selly Celsya<sup>1)</sup>, Verla Fransiska<sup>2)</sup>, May Linda<sup>3)</sup>, Lili<sup>4)</sup>, Derwin Arifin<sup>5)</sup>, Vera Jessica<sup>6)</sup>, Herni<sup>7)</sup>, Winson Ng<sup>8)</sup>, Fitri Natalia<sup>9)</sup>

<sup>1-9</sup>Universitas Internasional Batam

email:

[sellyzhuo@gmail.com](mailto:sellyzhuo@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this research was to analyze the importance of studying English literature on kindergarten, to enhance children's interest on studying English literature, improving their vocabulary, grammar, pronunciation, writing and listening for both the teacher and student by providing an interactive and educative studying media. This research was classified as a descriptive qualitative research. The output of this research was (1) integrated text and exercise book, (2) studying media such as flashcard, poster, compact disc with 13 educative movies, (3) empowerment, training and development to the educator person.*

**Kata Kunci:** *English Literacy, Education, Innovative Learning, Interactive Learning, Learning Media*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya bertujuan untuk memberikan dorongan pada perkembangan anak-anak dalam perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan perkembangan bahasa agar dapat berkembang secara penulisan (Nurhadi, 2012).

Bahasa dan pendidikan dapat dikatakan sebagai kedua sisi mata uang. Bahasa adalah alat utama dalam dunia pendidikan. Sedangkan pendidikan menyumbang sahamnya yang tak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Kedua hal ini sangat penting dalam meningkatkan dan mengembangkan setiap aspek dalam kehidupan masyarakat (Agustin, 2015).

Pada masa era globalisasi saat ini kita dituntut untuk menguasai bahasa inggris secara lisan maupun tulisan. Banyak asumsi yang mengatakan tentang usia dan pembelajaran bahasa antara lain yaitu anak-anak lebih baik dalam belajar bahasa daripada orang dewasa, pembelajaran bahasa asing disekolah sebaiknya dimulai seawal mungkin, agar lebih menarik perhatian anak-anak dan orang dewasa (Khairani, 2011).

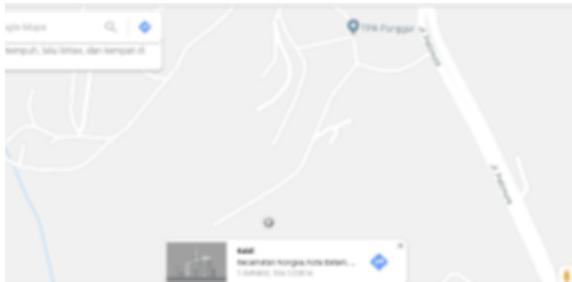
Menurut studi yang dilakukan oleh *education first (EF, 2018)* tentang indeks kecakapan Bahasa inggris. Menunjukkan bahwa peringkat Indonesia tidak semakin meningkat, namun semakin menurun dari tahun 2017 yakni peringkat 32 (tingkat kemahiran menengah) menjadi peringkat 39 (tingkat kemahiran rendah). Berdasarkan studi tersebut, menunjukkan nilai kecakapan bahasa inggris negara asia adalah 53,60, sedangkan Indonesia berada dinilai rata-rata 52,15 yang dimana masih berada dibawah rata-rata nilai di kawasan asia.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh *Education First* bahwa, banyak sekolah-sekolah di Indonesia termasuk di kota Batam mulai menerapkan metode pembelajaran dengan bahasa inggris, hal tersebut mungkin tidak menjadi masalah bagi sekolah-sekolah dengan tenaga pengajar yang ahli di bidang bahasa inggris, namun pada nyatanya masih banyak sekolah-sekolah khususnya dijenjang TK/PAUD masih belum mampu menerapkan pembelajaran bahasa inggris kepada anak muridnya, salah satunya adalah PAUD Kenanga dan TK Mujizat di kampung Kenanga, TPA Punggur, Kabil, kecamatan Nongsa, kota Batam,

dengan jumlah kartu keluarga di daerah tersebut sebanyak 220 kartu keluarga.

Gambar 1.1 Lokasi Obeservasi.

**Sumber : Penulis (2019)**



PAUD Kenanga dan TK Mujizat yang terletak di kampung kenanga, memiliki mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai pengolah sampah mengingat tempat pembuangan akhir berlokasi tidak jauh dari lokasi. Masyarakat setempat terlihat tidak kesulitan dalam menghadapi sampah- sampah tersebut, pengolahan sampah juga dilakukan dengan cukup telaten, sehingga tidak ada bau menyengat didaerah pemukiman warga. Di kampung kenanga tersebut, belum memiliki sekolah dasar maupun sekolah menengah, sehingga untuk menimba ilmu lebih tinggi, penduduk setempat perlu mencari sekolah dasar lain diluar kampung kenanga.

PAUD Kenanga yang berisikan 25 murid dari TK A dan TK B dan 3 guru tersebut memiliki infrastruktur gedung yang memadai, dilengkapi dengan 2 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang serbaguna, 1 toilet dan 1 halaman. Sedangkan TK Mujizat yang tidak jauh dari PAUD Kenanga tersebut didirikan oleh Yayasan mujizat memiliki 2 ruangan kelas dan 1 halaman, dengan jumlah murid yang berjumlah 25 orang dan pengajar yang bersifat sukarela, dikarenakan murid-murid di TK Mujizat datang saling berganti, didasari oleh tidak dipungut biaya sama sekali.

Kedua TK & PAUD tersebut memiliki masalah yang cukup sama, dimana kedua sekolah tersebut belum dapat menerapkan materi pembelajaran bahasa inggris dengan alasan yang sama yaitu tidak adanya tenaga pengajar yang ahli

dibidang bahasa inggris, dan hal tersebut berdampak pada malas dan tidak tertariknya anak-anak terhadap bahasa inggris karena dinilai cukup sulit dan membosankan dikarenakan proses belajar mengajar bahasa inggris dilaksanakan dengan sekedarnya.

Permasalahan tersebut mendorong penulis untuk mengabdikan dan membantu sekolah tersebut agar murid dan anak-anak penerus bangsa mampu mendapatkan ilmu yang setara dengan anak-anak disekolah lain pada umumnya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Bachri (2010) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu atau kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan.

Bahasa inggris pada anak-anak tentu bukanlah hal yang dapat dilaksanakan dalam waktu singkat, maka dari itu, penulis membentuk 3 penulis yang diharapkan dapat membuahkan hasil dan *output* masing-masing.

Observasi dilakukan langsung ke lokasi sekolah, mulai dari observasi lokasi, hingga diskusi dengan pengurus sekolah mengenai masalah yang dihadapi serta solusi yang diharapkan. Diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi kedua sekolah tersebut adalah kurangnya materi bahasa inggris. Melihat hal tersebut, penulis merasa perlu melakukan pengembangan dan pembekalan.

Persiapan materi dan media pembelajaran dilakukan selama kurang lebih 3 minggu, dan kemudian *output* diserahkan langsung kepada pihak sekolah. Sesuai dengan permintaan dari

kepala sekolah PAUD Kenanga Bpk. Ihat Solihat, pembekalan dan pelatihan juga diberikan kepada tenaga pengajar secara langsung dan komunikatif, mulai dari tata cara pengajaran dan penggunaan produk, hingga pembekalan materi bahasa inggris khususnya *pronunciation*.

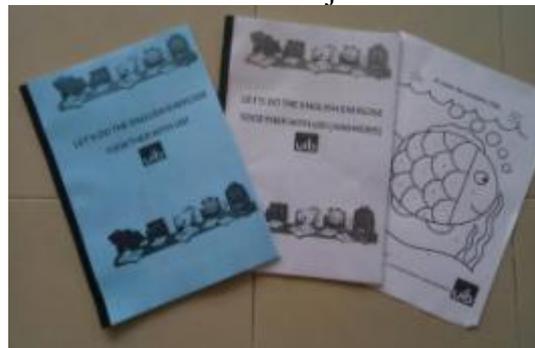
Selain pembekalan kepada sekolah dan tenaga pengajar, penulis juga melakukan pendekatan secara langsung kepada anak- anak dari kedua sekolah tersebut, yang dikumpulkan di PAUD Kenanga dengan jumlah peserta hampir 60 murid, yang beberapa diantaranya sudah merupakan alumni dari kedua sekolah tersebut. Acara diisi dengan kegiatan yang menyenangkan, tidak lupa juga penulis menyisipkan materi pembelajaran bahasa inggris di setiap sesi. Acara dibawa dengan bermain dan belajar, mulai dari tarian edukasi, lagu edukasi, teka teki dan tanya jawab seputar bahasa inggris, serta lomba mewarnai yang disisipkan dengan tanya jawab bahasa inggris. Penulis juga menyiapkan sejumlah parcel perlengkapan alat tulis yang dibagikan ke setiap anak-anak, dengan harapan anak- anak dapat lebih tertarik untuk belajar dan menimba ilmu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi yang dilakukan penulis terhadap siswa di PAUD Kenanga dan TK Mujizat serta tenaga pengajar dan pengurus sekolah setempat, menunjukkan bahwa diperlukannya sebuah metode pengajaran yang lebih terpadu, dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Observasi serta evaluasi terhadap tenaga pengajar, menunjukkan cara belajar yang masih tradisional, kaku, dan ragu yang didasari oleh kurangnya percaya diri serta pengetahuan yang mendasar tentang bahasa inggris. Penulis kemudian menyarankan serta menyiapkan penunjang dalam proses belajar, mulai dari materi, alat pembelajaran, media

pembelajaran hingga metode dan teknik pengajaran yang lebih seru dan menarik.

Pembekalan juga dilakukan terhadap pihak murid di sekolah setempat, dengan mengajarkan bahasa inggris dengan cara yang lebih unik dan berbeda, sehingga pandangan anak- anak terhadap Bahasa inggris juga memiliki pandangan yang baru. Selama pengajaran dilakukan, penulis menyadari kemahiran anak- anak di sekolah tersebut masih tergolong rendah, dan masih sulit untuk melakukan komunikasi dengan bahasa inggris secara mendasar. Namun hal tersebut tentu dapat diatasi dengan pembelajaran baru mulai dari ajaran tarian serta lagu dalam Bahasa inggris yang dinilai akan lebih mendorong motorik anak ketika belajar.



Gambar 1.2 buku pembelajaran.

Sumber : penulis (2018)

Output pertama dari hasil diskusi yang dilakukan adalah buku pembelajaran sesuai silabus, dan buku evaluasi sesuai bab (*text book & exercise book*) yang disiapkan untuk sekolah dan anak- anak. Penulis menyiapkan 60 buku latihan dan 35 buku cetak yang akan dibagikan kepada 2 sekolah. Materi yang disajikan ialah materi sesuai standart anak TK dengan berisikan gambar dan tulisan menarik dengan tujuan mampu menarik minat anak- anak untuk belajar bahasa inggris.



Gambar 1.3 flashcard dan poster.  
Sumber : penulis (2019)

Output kedua ialah media pembelajaran bahasa inggris yang menarik, edukatif dan interaktif, yaitu *flashcard* dan poster. *Flashcard* merupakan kartu bergambar yang dicetak berwarna dan menarik, diikuti oleh penjelasan dari gambar tersebut, terdapat 3 bab, dan berjumlah 6 kotak dari *flashcard* yang diberikan kepada kedua sekolah. Sedangkan poster yang dicetak sesuai dengan pengetahuan dasar bagi anak- anak yang diperuntukkan untuk ditempelkan diruangan kelas sebagai bahan pembelajaran yang lebih unik dan berbeda, anak- anak juga diharapkan dapat lebih mudah dalam mengingat dengan adanya kedua produk tersebut.



Gambar 1.4 CD materi pembelajaran.  
Sumber : penulis (2019)

Selanjutnya ialah CD yang berisikan materi dari 13 bab sesuai dengan buku pembelajaran. Materi yang di siapkan kedalam CD berupa tarian serta lagu edukasi, dan animasi-animasi yang selaras dengan materi pembelajaran. Materi yang dibawakan didalam CD diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi anak- anak mengenai teknik belajar yang baru dan tidak membosankan.



Gambar 1.5 alat tulis anak-anak.  
Sumber : penulis (2019)

Kemudian penulis juga menyiapkan sejumlah perlengkapan alat tulis bagi anak- anak murid yaitu buku tulis, pensil, penggerok, penghapus, penggaris, alat warna dan juga kotak pensil untuk menyemangati anak-anak agar memiliki minat untuk belajar. Buku-buku juga kita berikan kepada sekolah sebagai wujud donasi untuk anak- anak tahun ajaran baru nantinya.



Gambar 1.6 pembekalan langsung kepada tenaga pengajar.

Sumber : penulis (2019)

Buku pembelajaran dan buku latihan yang telah disiapkan tidak hanya diberikan begitu saja, namun penulis juga memberikan pembekalan langsung kepada tenaga pengajar mengenai tata cara mengajar, serta metode yang dapat dilakukan untuk mengajar. Pelatihan khusus bahasa inggris juga diberikan sekilas sesuai dengan materi pada bab-bab yang tersedia.



Gambar 1.7 proses mengajar anak-anak.

Sumber : penulis (2019)

Pengajaran anak murid juga dilakukan secara langsung untuk melihat kemampuan anak-anak dalam belajar. Proses mengajar berjalan dengan ceria dan semangat, anak-anak juga terlihat sangat bersemangat dan memiliki minat yang cukup tinggi.



Gambar 1.8 hadiah untuk anak-anak.

Sumber : penulis (2019)

Hadiah untuk setiap anak murid juga disiapkan dengan tujuan anak murid akan lebih bersemangat dan senang, snack yang disiapkan telah diperhatikan gizi dan kandungannya, dengan harapan anak-anak di TPA Punggur tidak kekurangan asupan gizi.



Gambar 1.9 konsumsi untuk tenaga pengajar, anak-anak, dan orangtua.

Sumber : penulis (2019)

Penulis juga menyiapkan sejumlah konsumsi yang diberikan kepada tenaga pengajar, anak-anak dan orang tua murid.

Dari hasil analisa serta evaluasi yang penulis lakukan terhadap pihak sekolah, murid dan tenaga pengajar di TPA Punggur, terlihat bahwa motivasi yang dimiliki oleh pihak-pihak tersebut cukup tinggi dan memiliki inisiatif yang sangat besar, hal yang menjadi kendala ialah kurangnya keahlian, materi serta pembekalan yang didapatkan untuk menunjang pendidikan di PAUD serta TK tersebut. Hal tersebut cukup mendorong

penulis untuk menyiapkan output – output yang matang dan diyakini mampu menunjang taraf pendidikan pada sekolah-sekolah di TPA punggur, dan memperhatikan pembekalan dalam jangka yang panjang.

## **SIMPULAN**

Pengabdian yang telah dilakukan cukup membantu dan memudahkan tenaga pengajar di PAUD Kenanga dan TK Mujizat, yang sebelumnya belum memiliki panduan mengajar. Buku latihan serta buku cetak, saat ini telah penulis siapkan sesuai dengan tingkat pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak TK dan PAUD, buku latihan juga disiapkan sesuai dengan materi dan bab yang tertera pada buku materi. Hal tersebut akan memudahkan pengajar dalam menyiapkan materi selama semester berlangsung. Untuk menunjang pembelajaran, penulis juga menyiapkan sejumlah media pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan minat dan keterampilan anak-anak dalam berbahasa inggris, mengingat anak-anak di usia tersebut belum dapat menerima pembelajaran yang monoton.

Penulis percaya bahwa pembekalan bahasa inggris penting dilakukan sejak usia dini, bahasa inggris merupakan bahasa yang paling umum digunakan dalam komunikasi internasional, maka dari itu pengajaran bahasa inggris penting diterapkan sejak dini, agar anak-anak dapat menghadapi globalisasi yang lebih pesat dimasa mendatang. Keterampilan berbahasa inggris akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi anak-anak dimasa mendatang. Pengabdian yang penulis lakukan kepada dua sekolah

tingkat PAUD dan TK di TPA Punggur diharapkan dapat memberi hasil apabila proses mengajar dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Suksesnya kegiatan ini tidak akan terealisasikan tanpa bantuan dari pihak-pihak yang telah membantu, yaitu: para donatur-donatur yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, Bpk. Tarmizi selaku pengurus sekolah Kenanga dan Bpk. Ihat Solihat selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan pengabdian, Bpk. RT setempat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini. Universitas Internasional Batam yang telah menyelenggarakan dan dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyusun artikel ini dan kepada penulis kelompok 6 atas kerjasamanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Y. (2015). *KEDUDUKAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI BAHASA PENGANTAR DALAM DUNIA PENDIDIKAN*. 354–364.
- Bachri, B. S. (2010). *MEYAKINKAN VALIDITAS DATA MELALUI TRIANGULASI PADA PENELITIAN KUALITATIF*.
- Khairani, A. I. (2011). *PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK USIA DINI*.
- Nurhadi, A. (2012). *TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS ( PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI )*.